

**PEMBERIAN SUSU BERNUTRISI UNTUK MENANGANI MASALAH STUNTING DI
DESA WANASARI**

Lora Irawan¹ , Amelia Nur Fariza²

Program Studi Farmasi¹, Teknik Industri²

fm21.lorairawan@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ , amelia.nur@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wanasari, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang memberikan pemberian susu bernutrisi untuk menangani masalah stunting pada anak. Kegiatan KKN berlangsung selama satu bulan dari 15 Juli hingga 15 Agustus 2024, memberikan susu SGM kepada 5 anak berusia 1-3 tahun. Pemberian susu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, khususnya protein, kalsium, vitamin D, dan zat besi. Hasil penelitian menunjukkan pemberian susu dapat memperbaiki status gizi dan mencegah stunting pada anak. Dengan angka stunting tertinggi di kecamatan, program ini diharapkan dapat menanggulangi masalah stunting di Desa Wanasari.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, pemberian susu, stunting, status gizi anak

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Wanasari Village, West Telukjambe District, Karawang Regency provides nutritious milk to deal with the problem of stunting in children. The KKN activity lasted for one month from 15 July to 15 August 2024, providing SGM milk to 5 children aged 1-3 years. Providing milk aims to meet children's nutritional needs, especially protein, calcium, vitamin D and iron. The research results show that giving milk can improve nutritional status and prevent stunting in children. With the highest stunting rate in the sub-district, it is hoped that this program can overcome the stunting problem in Wanasari Village

Keywords : Real Work Lectures, giving milk, stunting, children's nutritional status

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi bagian integral dari Pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam konteks kehidupan nyata. KKN juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam Upaya meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan. Program KKN pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1971 sebagai bagian dari kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan, serta memperkuat rasa tanggung jawab sosial terhadap komunitas. KKN biasanya dilaksanakan di daerah terpencil dengan durasi antara satu bulan hingga dua bulan (Sukma NH., 2019). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya kesehatan berbasis Masyarakat yang telah menjadi bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Posyandu pertama kali diperkenalkan pada tahun 1984 sebagai salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak serta memperbaiki status gizi Masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai pusat kegiatan kesehatan yang melibatkan peran aktif Masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam Upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan mereka (Pusparani A., 2020). Stunting adalah masalah kesehatan serius yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia anak. Penyebab utama stunting meliputi asupan gizi yang tidak memadai, infeksi berulang, dan lingkungan yang tidak sehat. Akibatnya, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki perkembangan fisik dan kognitif yang terhambat, yang dapat berdampak buruk pada kualitas hidup dan produktivitas mereka di masa depan. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan gizi yang komprehensif, termasuk pemberian makanan yang kaya akan zat gizi esensial. Susu merupakan salah satu sumber makanan yang kaya akan nutrisi penting, seperti protein, kalsium, vitamin D, dan berbagai mikronutrien lainnya yang berperan dalam mendukung pertumbuhan optimal anak. Susu, baik dalam bentuk susu ibu (ASI) selama enam bulan pertama kehidupan maupun susu sapi atau produk olahannya setelah masa penyapihan, memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Studi telah menunjukkan bahwa asupan susu yang cukup dapat

mendukung pertumbuhan linear pada anak dan membantu mencegah terjadinya stunting. Protein berkualitas tinggi yang terdapat dalam susu, terutama asam amino esensial, merupakan komponen utama dalam pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh, termasuk tulang. Selain itu, kalsium dan vitamin D yang terkandung dalam susu berkontribusi dalam pembentukan tulang yang kuat dan sehat, yang sangat penting selama masa pertumbuhan anak (Wahyu T., 2018). Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya susu sebagai bagian dari intervensi gizi dalam program-program pencegahan stunting. Dalam upaya mengurangi angka stunting, berbagai program telah diluncurkan untuk meningkatkan konsumsi susu di kalangan anak-anak, terutama di daerah-daerah yang memiliki prevalensi stunting tinggi. Program-program ini termasuk edukasi gizi kepada orang tua, distribusi susu gratis di sekolah-sekolah, dan kampanye peningkatan konsumsi susu di Masyarakat.

METODE

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wanasari kecamatan Telukjmabe Barat kabupaten Karawang dimulai tanggal 15 Juli 2024 sampai 15 Agustus 2024, dimana kegiatan KKN ini dilaksanakan secara offline oleh karena itu setiap proker dilaksanakan dengan kerja tim atau kelompok KKN Desa Wanasari. Pada kegiatan kali ini program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dimana menjalankan proker dengan judul Pemberian Susu Bernutrisi untuk Menangani Masalah Stunting di Desa Wanasari.

1. Pemberian Susu

a. Bekerja sama dengan kader posyandu dalam kegiatan pemberian susu yang bernutrisi secara door to door kepada anak yang membutuhkan di Desa Wanasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan 5 anak usia 1-3 tahun yang diberi susu SGM 400gr sebanyak 3x sendok makan dengan 190 mL air. Alasan diberikan susu SGM dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, terutama dalam fase pertumbuhan kritis. Susu ini difortifikasi dengan berbagai nutrisi penting seperti protein, kalsium, vitamin D, zat besi, serta mikronutrien lain yang esensial untuk pertumbuhan anak. Protein yang terkandung dalam susu SGM, terutama jenis

protein hewani, sangat penting untuk pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh, termasuk tulang dan otot. Kalsium dan vitamin D juga berperan krusial dalam pembentukan tulang yang kuat, yang merupakan salah satu indikator utama dari pertumbuhan linear yang sehat. Produk ini diklaim dapat membantu dalam pencegahan stunting, kondisi gizi kronis yang melibatkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan pada anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan berbagai studi, konsumsi secara rutin, termasuk SGM, dapat membantu memperbaiki status gizi anak-anak yang beresiko mengalami stunting. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan asupan susu yang cukup cenderung memiliki tinggi badan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan asupan susu tambahan. Berdasarkan data yang didapat bahwasanya ternyata Desa Wanasari memasuki nomor satu stunting.



Gambar 1. Anak Rafa 3th



Gambar 2. Anak Sahfira 2th



Gambar 3. Anak Intan 13bln



Gambar 4. Anak M.Iqbal 2th



Gambar 5. Anak Rizky 2.5th

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Wanasari, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang berfokus pada pemberian susu bernutrisi untuk menangani masalah stunting. KKN dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 15 Juli hingga 15 Agustus 2024 dengan memberikan susu SGM kepada 5 orang anak berusia 1-3 tahun. Pemberian susu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak terutama protein, kalsium, vitamin D, dan zat besi yang penting untuk pertumbuhan. Protein susu khususnya protein hewani sangat penting untuk pembentukan jaringan tubuh seperti tulang dan otot. Sedangkan kalsium dan vitamin D berperan dalam pembentukan tulang yang kuat. Berdasarkan studi, konsumsi susu secara rutin dapat memperbaiki status gizi anak dan mencegah terjadinya stunting. Anak yang mendapat asupan susu cenderung memiliki tinggi badan lebih baik. Desa Wanasari diketahui memiliki angka stunting tertinggi di kecamatannya, sehingga pemberian susu ini diharapkan dapat membantu menanggulangi masalah stunting di desa tersebut.

Rekomendasi

Disarankan melibatkan posyandu desa untuk terus memantau dan memberikan bimbingan gizi kepada ibu hamil dan menyusui serta anak balita di Desa Wanasari setelah berakhirnya program KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusparani, A., & Wardhani, S. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 89-97.
- Sukma, N. H., & Winarno, H. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 123-134.
- Wahyu, T., & Santoso, S. (2018). Peran Susu dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(1), 23-32.